

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini, Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), adadelapan komponen pokok manajemen pendidikan, yaitu standar isi yang diwujudkan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan yang ditandai dengan adanya kemampuan siswa, standar proses, standar pengelolaan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, penilaian dan standar pembiayaan.¹ Kedelapan standar pendidikan tersebut, membentuk sistem manajemen pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan di atur dalam undang undang No 20 Tahun 2003.² (pasal 3) Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. (pasal 4) Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah/sekolah, system informasi manajemen dan penilaian khusus.³ Menurut Mulyasa, yang dikutip Maisah, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul.

Kondisi lembaga pendidikan (sekolah) di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, keadaan gedung sudah rusak, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Disisi lain sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dengan semangat desentralisasi pendidikan yang semakin menguat, sekolah menjadi leluasa bergerak mengelola sumber daya yang ada sehingga mutu dapat ditingkatkan. Apalagi dengan diterapkannya suatu alternatif model pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah, akan menjadikan kompetisi antar sekolah semakin nampak.

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh kompenen sekolah.

Kepala Sekolah harus mampu untuk meningkatkan peran strategis dan teknis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, dia tidak

saja sebagai pemimpin pembelajaran tetapi lebih dari itu adalah pemimpin secara keseluruhan yang mencakup fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu lembaga Sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan di Sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara pendidikan, administrasi Sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁴

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan Madrasah/Sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan ketertiban guru dalam kedisiplinan waktu.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang,

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 25

sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala Sekolah, harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Sebagaimana kita ketahui bahwa lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja kemiskinan yang ditanggung bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri.⁵

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan kedisiplinanguru, banyak hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinanguru, diantaranya kepala sekolah harus memotivasi dan memberi saran kepada guru agar tujuan yang ingin dicapai yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangatlah penting karena ia sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk mengatur/memimpin sekolah.

⁵Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) Cetakan ke-1, h.41

Jika profesi atau pekerjaan kepala sekolah dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka sistem pembelajaran sekolah akan stagnan dan perlahan akan mundur hingga akhirnya tidak berkembang bahkan hancur, hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi:

Dari Abdullah bin Amer r.a Dia berkata “ Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran”. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).⁶

Hadits di atas sudah sangat menjelaskan bahwa apabila pekerjaan atau profesi dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka akan terjadi penurunan kualitas hingga akhirnya hancur (tidak laku). Oleh karena itu pekerjaan kepala sekolah tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kompetensinya.

Kepala sekolah sendiri merupakan seorang pendidik/guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah,⁷ menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah ialah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan kata lain, memimpin sekolah secara profesional adalah tanggung jawab utama sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai

⁶Noor Sulaiman PL. *Hadits-hadits Pilihan Kajian Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010), h.113

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 17

beberapa tugas yang harus diembannya dengan baik dan benar seperti menjadi pemimpin, pendidik, supervisor, administrator, pencipta iklim kerja, wirausahawan dan manajer. Sebagai pemimpin kepala sekolah, kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah dan selalu menggerakkan organisasi sebagai jantung organisasi. Sebagai supervisor, salah satu tugasnya ialah kepala sekolah harus bisa mengajar guru-guru tentang cara mengajar yang efektif. Supervisor sendiri merupakan orang yang bertugas melakukan pengawasan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya,⁸ sedangkan menurut Ngalim Purwanto supervisi ialah “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.⁹ Sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung di lapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi dan usaha perbaikan terus-menerus agar sekolah semakin berkembang. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Kedisiplinan guru juga tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, kepala sekolah berperan aktif menyelesaikan persoalan – persoalan yang timbul dari bawahannya dan itu sekaligus tantangan yang

⁸Pupuh Fathurrohman, *supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran*, (Bandung: Revika Aditama, 2011), h. 29

⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 77

harus dihadapi oleh seorang pimpinan karena itu kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya, akan tetapi upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak semudah yang kita pikirkan kepala sekolah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan / guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sering kita menemukan adakalanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan bawahan , antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehinggamenimbulkan prasangka.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jikadilihat dari rendahnya kinerja kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirikmenunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memilik motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peneliti begitu tertarik mengadakan penelitian di SekolahSMKS Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo karena ada banyak hal yang ingin peneliti

ketahui. Di manasekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang sudah terakreditasi A dan sudah berdiri selama 30 tahun. Disisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, murid dan warga sekolah untuk meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan non akademik diperoleh. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi.

Berangkat dari studi dan temuan peneliti, serta analisis terhadap pemaparan di atas, selanjutnya peneliti akan mengangkat penelitian tentang *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Disiplin Guru (Studi kasus di SMKS Persatuan 2 Tulangan Yayasan BPPM NUSidoarjo)”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti yang kemukakan diatas, maka penelitiakan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menegakan disiplin Guru di SMKS Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan Gurudi SMKS Persatuan2 Tulangan Sidoarjo?
3. Bagaimana dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakan disiplin Guru di SMKS Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menegakan disiplin Guru di SMKS Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan Guru SMKS Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakan disiplin Guru di SMKS Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

2. Bagi penulis

Merupakan suatu pengalaman yang berharga yang akan menambah pengetahuan dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan

3. Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khazanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa dan sebagai tambahan referensi kepustakaan di IKHAC Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum melaksanakan aspek-aspek dan tahapan serta hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti juga mempelajari dan memahami beberapa referensi mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian agar terhindar dari pengulangan kajian dan untuk lebih memperdalam kajian mengenai pengelolaan rekrutmen tenaga pendidik di SMP BP Amanatul Ummah, telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian, diantaranya:

1. Ilham Pauji, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru MI Studi Kasus Kepala MI Al-Mishbah Bandung, 2016. Penelitian ini di fokuskan pada Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru MI Studi Kasus Kepala MI Al-Mishbah Bandung. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan etos kerja guru di MI Almishbah Bandung, 2) untuk mengetahui peningkatan etos kerja guru dapat dicapai, 3) untuk mengetahui gambaran peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapidukungan dan mengatasi hambatan peningkatan etos kerja gurunya. Hasil penelitian ini adalah bahwaberupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) Peningkatan etos kerja guru di MI Al-

Mishbah Cipadung Bandung ditentukan bagaimana kepala madrasah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan menetapkan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan MI Al-Mishbah Cipadung Bandung, Strategi, dan Sasaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisimadrasah. 2) Peningkatan kualitas kompetensi kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala madrasah serta bagaimana bisa mengelola Input Pembelajaran, menyelenggarakan Proses Pembelajaran, menghasilkan Output Pembelajaran. 3) Secara keseluruhan kondisi Kepala sekolah MI Al- Mishbah Cipadung Bandung dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Educator (Pendidik), sebagai Manjer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader(Pemimpin), sebagai Inovator, sebagai Motivator sangat baik sehingga kepala madrasah bisa menjadi contoh dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰

2. Jajang Arka, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MAN 2 Kota Bandung*. 2016. Penelitian ini difokuskan pada Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MAN 2 Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang tercermin dalam peningkatan tentang tanggung jawab, disiplin dan komitmen guru sebagai indikator kinerjanya. Dengan menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Kepala

¹⁰Ilham Pauji, “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru MI Studi Kasus Kepala MI Al-Mishbah Bandung*” (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2016)

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kedisiplinan guru seperti menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan mensosialisasikan visi dan misi madrasah menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis. Hasil penelitian ini a) Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung Gaya Kepemimpinan demokratis b) Peningkatan kedisiplinan guru-guru di MAN 2 Kota Bandung cukup baik, peningkatan kedisiplinan guru dapat dilihat dari aspek disiplin waktu, dan disiplin sikap di MAN 2 Kota Bandung.¹¹

3. Yoni Koswara, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam; Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017, penelitian ini difokuskan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana kondisi pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah, (2) mengetahui bagaimana gambaran pencapaian mutu SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi, (3) mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini adalah bahwa: 1) Peningkatan mutu pembelajaran di SMK Kesehatan

¹¹Jajang Arka, "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MAN 2 Kota Bandung*" (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2016)

Bhakti Kencana Cileunyi ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi, Strategi, dan Sasaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. 2) Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala sekolah serta bagaimana bisa mengelola Input Pembelajaran, menyelenggarakan Proses Pembelajaran, menghasilkan Output Pembelajaran. 3) Secara keseluruhan kondisi Kepala SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Educator (Pendidik), sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader (Pemimpin), sebagai Inovator, sebagai Motivator sangat baik sehingga bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya.¹²

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ilham Pauji, 2016	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru MI	Membahas manajemen rekrutmen tenaga pendidik	Lokus penelitian di SMKS Persatuan II Tulangan Sidoarjo	Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan disiplin

¹²Yoni Koswara, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi*. (Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)

		Studi Kasus Kepala MI Al-Mishbah Bandung			guru
2	Jajang Arka, 2016	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MAN 2 Kota Bandung	Membahas kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru	Lokus penelitian di SMKS Persatuan II Tulangan Sidoarjo	Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan disiplin guru
3	Yoni Koswara, 2017	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi.	Membahas kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan	Lokus penelitian di SMKS Persatuan II Tulangan Sidoarjo	Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan disiplin guru

F. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Washler yang dikutip oleh Wahjosumidjo merupakan proses mempengaruhi orang lain dalam situasi tertentu untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. sedangkan menurut Purwanto Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak merasa terpaksa.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seseorang yang diberikan tugas memimpin lembaga pendidikan yang memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisi, leader, inovator, motivator. Dan selaku orang yang mempunyai wewenang (kemampuan yang melekat pada suatu jabatan) dan kekuasaan (kemampuan untuk menggunakan pengaruh pada orang lain) di Sekolah.

3. Disiplin

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

4. Guru

Guru/tenaga pendidik adalah seorang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, alur pendidikan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

